

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah jurnalis yang ada di Kabupaten Garut. Subjek dari penelitian ini adalah seorang jurnalis yang bekerja di sebuah media online serta paham mengenai munculnya jurnalis media sosial yang ada di Kabupaten Garut dengan minimal telah berprofesi sebagai jurnalis selama 2 tahun.

#### **3.1. Metodologi Penelitian**

Metodologi ini umumnya digunakan dari kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan sebagainya (Bungin, 2017).

Metodologi dalam penelitian ini berisi analisis teoritis mengenai suatu cara dan metode yang digunakan. Dalam hal ini, memberikan gambaran perencanaan seperti tahap metode yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan cara mengolah informasi.

##### **3.1.1. Paradigma Penelitian**

Dalam ulasan ini, para peneliti memanfaatkan paradigma post-positivisme, yaitu paradigma penelitian yang menyoroiti subjektivitas penelitian. Hal ini dapat membuat arah paradigma post-positivisme lebih terkoordinasi dengan pendekatan penelitian subjektif dan memudahkan peneliti dalam mengembangkan penelitiannya hingga mencapai pada titik tujuan dari penelitian yaitu peneliti ingin memperoleh informasi tentang pergeseran aktivitas

jurnalisme media online dalam munculnya media sosial, dengan memperhatikan secara langsung dan mengarahkan pertemuan dengan sumber terkait.

### **3.1.2. Pendekatan Penelitian**

Dalam ulasan ini, peneliti menggunakan pendekatan eksplorasi subjektif yang berbeda. Dengan teknik ini dapat memberikan klarifikasi terhadap suatu kondisi item yang diteliti. Pemeriksaan ekspresif dilakukan dengan memecah, menggabungkan, dan menyusun suatu persepsi dengan konsekuensi pertemuan dan persepsi, mengingat informasi yang dimaksud berasal dari sumber melalui pertemuan dan persepsi.

Setelah itu dikumpulkan dan disesuaikan dengan masalah utama dalam tinjauan. Diharapkan para peneliti mampu dan siap untuk menggambarkan dan memahami serta mengkaji informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam metode ini juga peneliti bebas untuk bereksperimen dengan turun langsung ke lapangan dan mendapatkan wawasan yang seluas-luasnya dalam mengamati penelitian. Dengan demikian peneliti akan membahas tentang suatu pergeseran aktivitas jurnalisme media online dalam munculnya media sosial dengan hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data dari hasil penelitian langsung dilapangan.

### **3.2. Metode Penelitian**

Memahami suatu keanehan sebagaimana adanya merupakan suatu usaha untuk kembali ke penampilannya dalam kesadaran. Membutuhkan aturan yang

disengaja mencoba untuk kembali ke kekhasan ini. Menggambarkan kekhasan dengan spesifik secara individual tidak terbayangkan. Intinya adalah untuk menangkap intisari kekhasan. Oleh karena itu, teknik harus memiliki opsi untuk menyelamatkan hal-hal yang tidak mendasar, sehingga intisari ini dapat mengungkap dirinya sendiri. Bukan musyawarah, melainkan naluri tentang intisari sesuatu. Sebagai strategi pemeriksaan, fenomenologi sering dikenal sebagai teknik pencerahan subjektif dengan pandangan dunia konstruktivisme. Sesuai dengan anggapan ontologis yang ada dalam pandangan dunia konstruktivisme, para ahli yang memanfaatkan strategi ini akan menganggap realitas sebagai perkembangan sosial dari kebenaran. Kebenaran juga dipandang sebagai sesuatu yang relatif, atau setidaknya, seperti yang ditunjukkan oleh latar tertentu yang dianggap penting oleh penghibur yang ramah.

Secara epistemologis, ada keterkaitan antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Sementara itu, menurut perspektif aksiologis, spesialis akan memperlakukan moral, nilai, dan keputusan moral sebagai bagian penting dari penelitian. Spesialis adalah penanda yang mencakup berbagai subjektivitas penghibur sosial sehubungan dengan mereproduksi realitas sosial.

Sebagai metode penelitian tersebut, fenomenologi merupakan pendekatan untuk membangun pemahaman tentang dunia nyata. Pemahaman ini bekerja sesuai dengan perspektif penghibur sosial yang mengalami suatu peristiwa dalam hidup mereka. Dalam tataran personal, pemahan yang dicapai merupakan kontruksi subjektivitas atau personal realitas.

Dalam metode penelitian agar mencapai pada titik tujuan penelitian,

peneliti mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode Fenomenologi dimana dianggap metode yang merupakan salah satu metode yang paling tepat untuk menganalisis pergeseran aktivitas jurnalisme pada suatu media online.

### 3.3. Penentuan Informan dan Narasumber

Strategi atau teknik penentuan informan ini lebih mengedepankan pada pertimbangan-pertimbangan peneliti dengan berbagai tujuan tertentu. Dan menetapkan keputusan bahwa mereka yang paling tepat dan saling mengetahui mengenai informasi-informasi yang akan diteliti dan dapat mengirimkan informasi secara cocok dan tepat kepada peneliti.

Informan yang diputuskan peneliti untuk memberikan informasi yaitu jurnalis di salah satu media online Harian Garut. Berikut adalah kriteria dari informan dalam penelitian ini :

- 1) Informan berposisi sebagai jurnalis media online di Kabupaten Garut.
- 2) Merupakan orang yang mampu menjelaskan pergeseran aktivitas jurnalis media online dalam munculnya media sosial.
- 3) Informan bersedia memberikan informasi secara terbuka.
- 4) Informan bersedia melakukan wawancara secara offline maupun online.

**Tabel 3. 1** Detil Kriteria Informan

No	Nama	Pekerjaan	Masa Kerja
1	Nendi Sajidin	Jurnalis Harian Garut	5 tahun
2	Yuyus Yusuf Sopyan	Jurnalis Garut Pos	16 tahun

3	Jayadi Supriadin	Jurnalis Liputan6.com	13 tahun
---	------------------	-----------------------	----------

Wawancara dilakukan dengan secara langsung atau *face to face*. Wawancara dilakukan secara terus-menerus mengikuti waktu luang dari informan dan narasumber

Selain informan peneliti juga menentukan narasumber untuk menunjang penelitian, adapun kriteria narasumber yaitu:

- 1) Narasumber memahami secara detail terhadap pergeseran aktivitas jurnalisme.
- 2) Narasumber bersedia memberikan informasi secara terbuka.
- 3) Narasumber bersedia melakukan wawancara online maupun offline.

**Tabel 3. 2 Detil Kriteria Narasumber**

No.	Nama	Asal	Jabatan
1.	Ari Maulana Karang	PWI Jabar	Bisang Pendidikan
2.	Iman Soleh Nurdin, S.Ag, M.Ikom	Unpas	Dosen

Wawancara dilakukan dengan secara langsung atau *face to face*. Wawancara dilakukan secara terus-menerus mengikuti waktu luang dari informan dan narasumber

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling penting menuju penelitian yaitu teknik pengumpulan data, karena tujuan dasarnya adalah untuk mendapatkan informasi. Berbagai macam informasi harus dimungkinkan dalam pengaturan, sumber, dan strategi yang berbeda. Se jauh setting, informasi dapat dikumpulkan di setting reguler, dengan teknik trial di fasilitas penelitian, di rumah dengan responden yang berbeda, dan lain-lain. Jika dilihat dari segi sumber informasi, ragam informasi dapat memanfaatkan sumber-sumber penting dan

sumber-sumber pilihan. Sumber penting adalah sumber informasi yang diberikan secara langsung kepada pengumpul informasi, sedangkan sumber tambahan adalah sumber informasi yang diberikan informasi dengan implikasi kepada otoritas informasi, misalnya melalui orang lain atau catatan. Selain itu, bila dilihat sejauh strategi atau prosedur pemilihan informasi, strategi pemilihan informasi harus dimungkinkan melalui persepsi, wawancara, jajak pendapat, dokumentasi, dan campuran keempatnya. (Sugiyono, 2015)

#### **3.4.1. Wawancara**

Menurut Sueharto wawancara merupakan pengumpulan sebuah informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti kemudian tanggapan responden direkam tanpa henti dengan alat perekam.

#### **3.4.2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah pencarian dan memperoleh data yang dibutuhkan melalui data yang sudah tersedia. Dokumentasi ini biasanya berupa data statistik, produk keputusan atau kebijakan, agenda kegiatan, sejarah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Meloeng bahwa dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menafsirkan, menguji, bahkan memprediksi. Dalam penelitian, dokumen menjadi penting karena melalui dokumen inilah penelitian dapat memperoleh pengetahuan jika dianalisis secara cermat (Hikmat, 2011).

#### **3.4.3. Observasi**

Menurut Karl Weick observasi adalah pilihan, perubahan, perekaman,

dan pengkodean perkembangan cara berperilaku dalam iklim yang berhubungan dengan keadaan, sesuai dengan tujuan pengamatan. Ada tujuh kualitas persepsi, khususnya pilihan, perubahan, perekaman, pengkodean, suksesi perilaku dan iklim, in situ, dan untuk tujuan eksperimental.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dicirikan sebagai kegiatan mencari dan menyusun secara metodis informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengoordinasikan informasi ke dalam klasifikasi dan menggambarannya ke dalam unit-unit, menggabungkan, mengumpulkan ke dalam desain, memilih mana yang signifikan dan akan diperiksa, dan membuat tujuan yang langsung. (Sugiyono, 2015).

Dalam hal ini teknik analisis data yang dilakukan berlandaskan kepada teori yang digunakan sebagai metodologi untuk melakukan kajian dan untuk mengetahui bagaimana pergeseran aktivitas jurnaisme media online dalam munculnya media sosial.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data didefinisikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori serta menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. (Sugiyono, 2015).

Dalam hal ini teknik analisis data yang dilakukan berlandaskan kepada

teori yang digunakan sebagai metodologi untuk melakukan kajian dan untuk mengetahui bagaimana pergeseran aktivitas jurnaisme media online dalam munculnya media sosial.

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Teori Fenomenologi oleh Schutz. Teori ini menggambarkan dan menjelaskan tentang bagaimana fenomena yang terjadi pergeseran aktivitas jurnalis di Kabupaten Garut.

### **3.6.1. Reduksi data**

Saat observasi maupun wawancara di lapangan, informasi yang didapatkan akan semakin banyak, sehingga dalam hal ini sangat penting untuk menyipkan secara hati-hati dan teliti. Oleh karena itu, informasi yang didapat tersebut dialkakukan pemilihan, penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu. Saat informasi didapat sangat banmya, peneliti memilah dan menyederhanakan informasi yang menurut peneliti merupakan informasi yang penting sehingga pembuangan informasi yangng tidak penting bisa dilakukan. Dalam hal ini, informasi yang berkurang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengarahkan informasi lebih lanjut dan mencarinya saat diperlukan. Penurunan informasi adalah siklus penalaran yang rumit yang membutuhkan pengetahuan dan perluasan dan kedalaman pemahaman yang tinggi.

### **3.6.2. Teknik Penyajian Data**

Data yang akan dianalisa berdasarkan penyajian data adalah penyusunan data didapatkan oleh peneliti melalui suatu proses wawancara yang mendalam

dan menganalisis pergeseran aktivitas jurnalis online dalam munculnya media sosial. Pengajuan suatu data akan dilakukan dengan cara mengurai dan menjelaskan hubungan antara berbagai unsur yang terdapat dalam pergeseran aktivitas jurnalis tersebut dengan unsur-unsur yang dianalisa menggunakan Teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh Schutz.

### **3.6.3. Teknik Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan**

Dalam teknik ini peneliti melaksanakan interpretasi pada suatu yang telah ditemukan serta didapatkan dalam sebuah penelitian. Didalam sebuah interpretasi didasarkan kepada hasil-hasil dari kajian literatur atau dihubungkan dengan sebuah wacana yang terkait dengan apa yang didapat penelitian. Setelah itu, ditariklah sebuah kesimpulan yang menjurus pada hasil kesimpulan yang usai disusun serta diharapkan dapat dilakukan lebih lanjut pada pertanyaan yang bersifat lebih umum.

### **3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda disebut triangulasi. Dari luar informasi tersebut diperlukan pengecekan atau sebagai korelasi terhadap informasi tersebut. 4 macam triangulasi sebagai prosedur penilaian yang menggunakan sumber, teknik, spesialis dan spekulasi, Denzim 1978 membedakannya, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber : Membandingkan derajat kepercayaan informan yang didapat pada waktu dan alat yang tak sama dalam suatu penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi Metode : ada dua cara menurut Patton yaitu : sebenarnya melihat tingkat kepercayaan dalam penemuan beberapa prosedur pengumpulan

data dan memeriksa tingkat kepercayaan dalam beberapa sumber data dengan strategi serupa.

c. Triagulasi Penyidik : Penggunaan pengamatan yang lain membantu pengurangan melencengnya dalam pengumpulan data.

d. Triagulasi Teori : menggunakan dua atau lebih teori untuk dipadu dan diadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data dan analisis data.

(Moleong, metode penelitian kualitatif, 2011)

### **3.7.1. Kriteria Kepastian**

Berawal dari objektivitas, poin penting kriteria kepastian menurut non kualitatif. Dalam hal ini, non kualitatif berperan sebagai menempatkan objektivitas dari segi kesetujuan antar subjek. Kriteria tersebut mengukur kepastian akan sesuatu itu baik objek maupun bukan objek dipandang dari persetujuan individu tertentu dengan perspektif, perasaan, dan penemuan seseorang. Sumbek dapat didefinisikan berupa pengalaman dari seseorang sedangkan yang mendefinisikan objektif merupakan kesepakatan dari beberapa orang baru. (Moleong, metode penelitian kualitatif, 2007).

### **3.7.2. Kriteria Keterpercayaan**

Kriteria keterpercayaan atau disebut sebagai kepercayaan pada dasarnya menggantikan gagasan persetujuan orang dalam dari non-subyektif. Aturan-aturan ini memiliki kemampuan sebagai: pertama, memimpin konsentrat sehingga tingkat kepercayaan pada penemuannya dapat dicapai; kedua, untuk memperkenalkan tingkat kepercayaan pada penemuan melalui metode verifikasi oleh para ahli dengan sungguh-sungguh serupa yang sedang diteliti. (Moleong,

metode penelitian kualitatif, 2007).

### **3.7.3. Kriteria Ketergantungan**

Kriteria ketergantungan merupakan substansi dari istilah realibilitas dalam suatu penelitian non kualitatif. Pada cara yang ada di non kualitatif, realibilitas dapat ditunjukkan melalui jalan mengadakan reflika studi. Apabila dua atau beberapa kali Dengan asumsi ada pengulangan dalam penyelidikan salah satu keadaan komparatif dan hasilnya pada dasarnya adalah sesuatu yang sangat mirip, dapat dikatakan bahwa ketergantungan tercapai (Moleong, metode penelitian kualitatif, 2007).

## **3.8. Tempat dan Jadwal Penelitian**

### **3.8.1. Tempat Penelitian**

Tempat lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Garut, Jawa Barat (44151)

### **3.8.2. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022.



